

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X
SMK PAB 1 HELVETIA MEDAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2016/2017**

Skripsi

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

**SUTAN PANGOLOAN
1302080133**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Sutan Pangoloan 1302080133. “Penerapan Layanan Informasi untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X di SMK PAB 1 HELVETIA Tahun Pembelajaran 2016/2017”. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X di SMK PAB 1 Helvetia tahun pembelajaran 2016/2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X di SMK PAB 1 Helvetia. Yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas X sebanyak 14 siswa yang kurang memiliki kemandirian belajar melalui *teknik purposive sampling*. Dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling dan Wali Kelas. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan dilakukannya penerapan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X di SMK PAB 1 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017 dapat membuat siswa lebih terdorong lebih kuat dalam hal untuk memotivasi dalam perubahan diri peserta didik untuk meningkatkan kemandirian belajar dan disetiap pertemuannya tampak perubahan positif dimana siswa semakin bersemangat dan memiliki motivasi. Dengan demikian layanan informasi dapat memotivasi atau mendorong siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Kemandirin Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat dalam pencapaian gelar Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konselingdi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam penulis curahkan sepenuhnya kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang serta dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Berkat usaha dan doa akhirnya proposal ini dapat terselesaikan walaupun masih ada kekurangannya. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian proposal ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Untuk itu sudah sepantasnya penulis memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada orang tua penulis yaitu Ayahanda dan Ibundayang telah memberikan kasih sayang serta dukungan moril dan materil yang juga tidak pernah lelah mendoakan penulis dalam setiap sujud mereka.

Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat-Nya kepada kita semua dan semoga proposal ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis sendiri.

Wassalam

Medan, Desember 2016

Penulis

SUTAN PANGOLOAN
1302080133

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Layanan Informasi	7
1.1 Pengertian Layanan Informasi.....	7
1.2 TujuanLayanan Informasi	8
1.3 Jenis-jenis Layanan Informasi.....	9
1.4 Isi Layanan Informasi.....	11
1.5 Kegiatan Pendukung Layanan Infomasi	11
1.6 Teknik Layanan Informasi	13
1.7 Komponen Dalam Layanan Informasi	14
1.8 Pelaksanaan Layanan Informasi	15
1.9 Langkah-langkah Penyajian Informasi.....	16

2. Kemandirian Belajar	17
2.1 Pengertian Kemandirian Belajar.....	17
2.2 Aktivitas Belajar Mandiri	18
2.3 Ciri-ciri Kemandirian Belajar	19
2.4 Tingkat kemandirian Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran	20
2.5 Tahap Mencapai Kemandirian Belajar	20
2.6 Karakteristik Kemandirin Belajar.....	21
2.7 Indikator Kemandirian Belajar	22
B. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
B. Subjek dan Objek.....	26
C. Defenisi Operasional Variabel	27
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Responden	32
1. Profil Sekolah	32
2. Visi dan Misi Sekolah SMK PAB 1 HELVETIA	33
3. Keadaan Sarana dan Prasarana sekolah	33
4. Keadaan Guru di SMK PAB 1 HELVETIA.....	37
5. Keadaan Guru Pembimbing atau Konselor disekolah	40

6. Keadaan Sarana dan Prsarana BK disekolah	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian	41
1. Layanan Informasi	42
2. Meningkatkan Kemandirian Belajar	45
3. Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa.....	46
C. Pembahasan Hasil Penelitan.....	47
D. Keterbatasan Peneliti	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	50

DAFTAR FUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian	25
Tabel 3.2	Sabjek Penelitian	26
Tabel 3.3	Objek Penelitan	27
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana	33
Tabel 4.2	Data Guru di SMK PAB 1 HELVETIA	36
Tabel 4.3	Data Guru Pembimbing	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Observasi siswa kelas X LIST 2
Lampiran 3	Observasi siswa kelas X MM 1
Lampiran 4	Observasi Guru BK
Lampiran 5	Wawancara BK
Lampiran 6	Wawancara wali kelas
Lampiran 7	Wawancara kepala sekolah
Lampiran 8	Wawancara siswa-siswi kelas X
Lampiran 9	Form K-1
Lampiran 10	Form K-2
Lampiran 11	Form K-3
Lampiran 12	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran 13	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 14	Lembar Pengesahan Hasil Seminar
Lampiran 15	Permohonan Perubahan Judul
Lampiran 16	Surat Keterangan Plagiat
Lampiran 17	Berita Acara Bimbingan Skripsi
Lampiran 18	Surat Izin Riset
Lampiran 19	Surat Balasan Riset
Lampiran 20	Surat Keterangan Bebas Perpustakaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam meningkatkan kualitas anak bangsa karena dengan adanya pendidikan yang berkualitas maka anak bangsa dapat mewujudkan cita-cita dan mewujudkan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan juga dapat membentuk manusia untuk mencapai tahap kedewasaan agar menjadi kepribadian yang baik pada saat ini juga dan pada saat yang akan datang, sebab pendidikan juga sangat dibutuhkan sejak lahir sampai akhir hayat.

Pendidikan disekolah merupakan salah satu jalur yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berhasilnya proses pembelajaran disekolah membuat banyaknya lulusan-lulusan akademik yang berkualitas yang dapat diandalkan di lingkungan masyarakat.

Pendidikan menurut UUSPN No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam pendidikan anak didik dituntut untuk dapat mandiri dalam belajar karna aktifitas belajar bagi seorang individu itu tidak selamanya dapat berlangsung dengan lancar, kadang dapat cepat menangkap dan kadang juga teramat sulit. Dalam hal ini semangat dalam belajar kadang tinggi dan kadang juga sulit dapat berkonsentrasi. Jika dilihat dari aspek kognitif maka mandiri dalam belajar itu akan sangat menambah pemahaman dalam pengetahuan peserta didik sehingga dapat mempengaruhi pada pencapaian akademik.

Mandiri dalam belajar itu adalah hal yang harus ada pada diri peserta didik, karna ini sangat menuntut siswa untuk dapat aktif pada saat pelajaran berlangsung maupun sesudah pelajaran selesai. Individu sangat dituntut untuk dapat mandiri dalam belajar dengan cara belajar kembali sesudah proses pembelajaran selesai baik itu dengan cara membacanya kembali atau pun berdiskusi dengan temannya. Sehingga siswa yang dapat menerapkan belajar mandiri ini akan mendapat prestasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang tidak menerapkan belajar mandiri.

Ada berbagai macam hal yang menyebabkan siswa tidak memiliki kemandirian dalam belajar yaitu seperti siswa merasa kesulitan dalam memahami pelajaran, kurangnya minat siswa dalam belajar, kurangnya pemahaman peserta didik tentang kemandirian belajar, terpengaruh oleh lingkungan atau teman, kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, malas dan lain sebagainya.

Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa tidak sedikit orang yang memiliki kemandirian dalam belajar namun dikarenakan oleh lingkungan sekitar

yang membuat peserta didik tidak memiliki kemandirian dalam belajar. Peserta didik memilih untuk bermain dari pada belajar sendiri ketika guru tidak masuk itu yang menyebabkan peserta didik mengalami ketinggalan pelajaran dan mendapatkan hasil yang kurang optimal dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa sangat dibutuhkan untuk melatih siswa bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai pelajar yang dituntut untuk belajar .

Maka dari pada itu sangat dibutuhkan seorang guru pembimbing agar dapat memberikan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar agar siswa dapat memiliki kemandirian dalam belajar dan dapat mencapai hasil yang optimal nantinya.

Layanan informasi yaitu untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan informasi dapat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk dapat diberikan kepada siswa yang masih memerlukan informasi dalam pengembangan perilaku baik di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat sehingga diharapkan setelah mendapatkan layanan informasi siswa mengalami perubahan mengenai kemandirian belajar siswa .

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di SMK PAB 1 HELVETIA, dimana siswa sering tidak belajar dan keluar kelas saat guru berhalangan hadir. Hal ini disebabkan karena siswa tidak memiliki kemandirian dalam belajar seperti kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya belajar, kurangnya minat

siswa dalam belajar mandiri, kurangnya informasi yang diterima siswa berkaitan dengan kemandirian belajardan sebagainya.

Diharapkan dengan pemberian layanan informasi secara efektif kepada siswa dapat memberikan pemahaman baru kepada peserta didik mengenai kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar penerapan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa yang akan dilaksanakan di SMK PAB 1 HELVETIA, maka dari itu penulis berkeinginan mengadakan penelitian ini dengan mengangkat judul ***“Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Smk Pab 1 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017”***.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi identifikasi masalahnya adalah :

1. Siswa kurang mampu berfikir secara kritis.
2. Kurangnya minat siswa dalam belajar
3. Kurangnya pemahaman siswa tentang kemandirian belajar
4. Sebagian siswa mudah terpengaruh oleh teman dan lingkungannya
5. Siswa merasa kesulitan dalam memahami pelajaran
6. Guru BK kurang memberikan layanan informasi tentang pentingnya kemandirian belajar kepada siswa
7. Kurang efektifnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah

C. Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka penulis membatasi penelitian ini yakni, “Layanan Informasi dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XSMK PAB 1 HELVETIA Tahun Pelajaran 2016/2017”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMK PAB 1 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X SMK PAB 1 Helvetia tahun pembelajaran 2016/2017

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik bagi peneliti maupun orang lain serta dalam rangka pengembangan ilmu, adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan bagi siswa, khususnya siswa kelas X SMK PAB 1 HELVETIA tentang kemandirian belajar siswa di sekolah.

b. Bagi konselor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber acuan guru bimbingan dan konseling sekolah untuk memandirikan siswa dalam belajar melalui layanan informasi.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini bisa memberikan tambahan pengalaman dan wawasan kepada peneliti tentang kemandirian belajar siswa melalui layanan informasi.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya kajian mengenai Kemandirian belajar siswa.

.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Informasi

1.1 Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan yang menyampaikan informasi yang di manfaatkan oleh peserta didik untuk mengembangkan kemamouan peserta didik.

Menurut Prayetno (2004 :259) mengartikan “ layanan informasi adalah memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang sebagai hal yang di perlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”.

Jadi layanan informasi adalah upaya membantu individu untuk dapat memperoleh informasi-informasi sesuai yang di butuhkannya agar peserta didik dapat menentukan pilihannya.

Selanjutnya, Hallen (2005 : 77) “layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, jabatan) yang dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (konseli).

Sedangkan Winkel dan Sri Hastuti (2006: 316-317) “ layanan informasi adalah uasaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan

pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri”.

Program bimbingan yang tidak ada pemberian layanan informasi akan mengalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, mengingat luasnya informasi yang tersedia, mereka harus mengetahui informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan.

Dari beberapa pengertian di atas tentang layanan informasi maka ada saya simpulkan layanan informasi adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan informasi kepada siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan mampu mengambil keputusan secara tepat dalam hidupnya.

1.2 Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk memebekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Tohirin (2007 : 147) bahwa layana informasi memliki tujuan yaitu:

- a. Mengetahui, menguasai dan selajutnya di manfaatkan untuk keperluan hidup sehari-hari.
- b. Memahami segala informasi dengan segala bentuknya.

- c. Penguasaan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensin individu serta memungkinkan individu membuka diri dan mengaktualisasi hak-haknya.

Sedangkan menurut Budi Purwoko (2008 : 52) tujuan yang ingin di capai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

- a. Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yaang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa sekolah mau pun setelah tamat sekolah.
- b. Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
- c. Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
- d. Para siswa dapat memilih dengan secara tepat kesempatan-kesempatan yang ada sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Layanan informasi menjadikan individu mandiri yaitu memahami dan menerima diri dan lingkungan yang positif, objektif dan dinamis , mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah supaya para siswa dapat memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian diri secara optimal.

1.3 Jenis-jenis Layanan Informasi

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, ada tiga jenis layanan informasi yang dapat diberikan kepada siswa, yaitu:

1. Informasi pendidikan
2. Informasi jabatan
3. Informasi sosial budaya

Seperti yang di kembangkan oleh Prayitno (2004 : 261) ada tiga jenis layanan informasi yaitu:

1. Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang diharapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atas kesulitan. Dimana masalah atau kesulitan klien tersebut berhubungan dengan pemilihan sekolah fakultas dan jurusannya, penyesuaian diri dengan program studi, penyesuaian diri dengan suasana belajar dan etika dalam bergaul.

2. Informasi jabatan

Saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masalah yang sulit bagi anak muda. Kesulitan ini terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

3. Informasi sosial budaya

Masyarakat Indonesia dikatakan juga masyarakat majemuk, karena berasal dari berbagai suku bangsa agama dan adat istiadat serta kebiasaan yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan ini sering pula membawa perbedaan dalam pola dan gaya hidup sehari-hari.

1.4 Isi Layanan Informasi

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasaan dan kedalamannya hal itu tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Contoh informasi yang umum digunakan untuk menjadi isi layanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu:

- a. Informasi tentang perkembangan diri
- b. Informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral
- c. Informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Informasi tentang dunia karir dan ekonomi
- e. Informasi tentang sosial budaya, politik dan kewarganegaraan
- f. Informasi tentang kehidupan berkeluarga.

1.5 Kegiatan Pendukung Layanan Informasi

Menurut Tohirin (2007 : 150) “ Layanan informasi memiliki beberapa kegiatan pendukung, yaitu:

1. Aplikasi instrumentasi dan himpunan data

Instrumen untuk layanan informasi bisa disusun sendiri oleh pembimbing atau memanfaatkan instrumen yang sudah ada. Data hasil instrumen yang telah ada, termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat digunakan untuk menetapkan informasi menjadi layanan informasi, menetapkan calon peserta layanan dan menetapkan calon penyaji atau nara sumber yang akan di undang.

2. Konferensi kasus

Konferensi kasus di hadiri oleh stakeholders sekolah seperti kepala sekolah dan wakilnya, pembimbing, guru, wali kelas dan pihak lain yang terkait. Melalui konferensi kasus dapat dibicarakan berbagai aspek penyelenggaraan layanan informasi seperti informasi yang dibutuhkan oleh subjek layanan. Subjek calon peserta layanan, penyaji layanan, waktu dan tempat layanan dan rencana operasional.

3. Kunjungan rumah

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga terkait dengan penguasaan informasi tertentu oleh anak atau anggota keluarga lainnya. Melalui kunjungan rumah, konselor atau pembimbing dapat menetapkan informasi apa yang akan menjadi isi layanan informasi yang akan di ikuti oleh siswa atau anggota keluarga yang bersangkutan serta meminta dukungan partisipasi orang tua dalam pemberian layanan.

4. Alih tangan kasus

Setelah mengikuti layanan informasi, mungkin ada diantara peserta yang ingin mendalami informasi tertentu atau mengaikatkan secara khusus informasi yang telah diterimanya dengan permasalahan yang dialaminya. Untuk itu dapat perlukan upaya lebih lanjut. Apabila keinginan yang dimaksud berada diluar kewenangan konselor, maka upaya alih tangan kasus perlu dilakukan.

1.6 Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa disekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok.

Menurut Tohirin (2013: 144) “ada beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah: (1) ceramah, tanya jawab dan diskusi (2) melalui media, (3) acara khusus, (4) nara sumber”.

- a. ceramah, Tanya jawab dan diskusi. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pendalamannya dilakukan diskusi.
- b. melalui media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet dan lain-lain.
- c. acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah; misalnya “ Hari tanpa Asap Rokok “, “Hari Kebersihan Lingkungan Hidup”, dan lain sebagainya.
- d. narasumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber. Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang narasumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian, dan lain-lain yang terkait.

1.7 Komponen dalam Layanan Informasi

Komponen adalah bentuk atau bagian, jadi komponen dasar bimbingan dan konseling adalah apa saja yang menjadi dasar dari bimbingan dan konseling itu sendiri, sehingga dalam prosesnya akan berjalan sebagaimana mestinya. Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok, yaitu:

1. Konselor, konselor adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhan akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan informasi.
2. Peserta, peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda politik, dan lain-lain. Baik secara perorangan dan secara kelompok.
3. Informasi
 - a. Informasi tentang perkembangan diri
 - b. Informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral
 - c. Informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - d. Informasi tentang dunia karir dan ekonomi
 - e. Informasi tentang sosial budaya, politik dan kewarganegaraan
 - f. Informasi tentang kehidupan keluarga
 - g. Informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk beluknya.

Melalui komponen tersebut penyelenggara layanan informasi dapat berjalan dengan baik dan lebih mempermudah konselor maupun peserta didik untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

1.8 Pelaksanaan Layanan Informasi

Menurut Tohirin (2013: 147) menyatakan pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi, (4) analisis hasil evaluasi, (5) tindak lanjut, (6) pelaporan”.

1. perencanaan yang mencakup kegiatan : a) identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, b) menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, c) menetapkan subjek sasaran layanan, d) menetapkan nara sumber, e) menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan; dan f) menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. pelaksanaan yang mencakup kegiatan : a) mengorganisasikan kegiatan layanan, b) mengaktifkan peserta layanan, c) mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
3. evaluasi yang mencakup kegiatan: a) menetapkan materi evaluasi, b) menetapkan prosedur evaluasi, c) menyusun instrumen evaluasi, d) mengaplikasikan instrumen evaluasi, e) mengolah hasil aplikasi instrumen.
4. analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan : a) menetapkan norma atau standar evaluasi, b) melakukan analisis, dan c) menafsirkan hasil analisis,
5. tindak lanjut yang mencakup kegiatan : a) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, b) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, dan c) melaksanakan rencana tindak lanjut.

6. pelaporan yang mencakup kegiatan : a) menyusun laporan layanan informasi, b) menyampaikan laporan kepada pihak terkait , dan c) mendokumentasikan laporan.

1.9 Langkah-langkah Penyajian Informasi

Ada tiga langkah-langkah dalam penyajian informasi yaitu sebagai berikut:

a. Langkah persiapan

1. Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya
2. Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi
3. Mengetahui sumber-sumber informasi
4. Menetapkan teknik penyampaian informasi
5. Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan
6. Menetapkan ukuran keberhasilan

b. Langkah Pelaksanaan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan layanan informasi :

1. Usaha menarik minat dan perhatian siswa.
2. Siapkan peran siswa secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya.
3. Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.
4. Bila menggunakan teknik karya wisata dan pemberian tugas, persiapan sebaik-baiknya sehingga setiap siswa mengetahui apa yang harus diperhatikan apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan.
5. Penyajian informasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan siswa.

6. Pemberi informasi hendaknya disesuaikan dengan kualifikasi personil staf bimbingan.

c. Langkah Evaluasi

Guru pembimbing hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan layanan informasi. Langkah evaluasi ini seringkali dilupakan sehingga tidak diketahui sejauh mana siswa mampu menangkap informasi.

Kriteria keberhasilan layanan informasi sebagai berikut :

- a. Jika para siswa telah dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya dengan lingkungannya.
- b. Jika para siswa telah memperoleh sebanyak-banyaknya sumber informasi.

2.Kemandirian Belajar

2.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain dan dapat melakukan sendiri, dengan kemandirian belajar yang di berikan kepada peserta didik dengan maksud supaya peserta didik mempunyai tanggung jawab untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan mengembangkan kemampuan belajaratas kemauannya sendiri.

Belajar menurut Slameto (2003:45) secara psikologis adalah “ suatu proses perubahan tingka laku sebagai hasil dari intraksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya.

Menurut Wedmeyer (Rusman2012: 353) menjelaskan “ Peserta didik dalam belajar mandiri peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa menghindari pembelajaran yang diberikan guru/pendidik di kelas”.

Menurut Dimayanti (2008: 48) “ kemampuan belajar mandiri yang dimiliki pembelajar didefinisikan sebagai kemampuan untuk berinisiatif dalam mengatur, mengelola, dan mengontrol proses belajarnya untuk mengatasi berbagai masalah dalam belajar dengan menggunakan berbagai alternatif atau strategi belajar”.

Menurut Mujiman (EtiNurhayati 2011: 61) berpendapat “ kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh pembelajar sendiri”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu dalam melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga bisa dipakai untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

2.2 Aktivitas Belajar Mandiri

Bentuk aktivitas belajar mandiri yang dilakukan siswa dapat berupa kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan sendiri atau pun kegiatan-kegiatan

belajar yang dilakukan sendiri ataupun kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok.

a. Aktivitas belajar mandiri

Yang dapat dilakukan berupa membaca bahan-bahan pelajaran dari berbagai sumber informasi selain buku-buku pelajaran, menghapalkan bahan-bahan pelajaran, mengerjakan latihan soal lain dan sebagainya.

b. Aktivitas belajar kelompok

Adapun yang dapat dilakukan dalam belajar antara lain, mendiskusikan bahan-bahan pelajaran yang belum di mengerti, membahas penyelesaian soal-soal yang sulit dan saling bertanya jawab untuk memperdalam penguasaan bahan-bahan pelajaran. Hamalik (2009:62). Didalam proses belajar mandiri pola belajar siswa juga merupakan hal sangat penting, pola belajar adalah cara siswa melaksanakan suatu kegiatan-kegiatan belajarnya. Pola belajar siswa menunjukkan apakah siswa mmbuat perencanaan belajar, bagaimana mereka melaksanakan dan menilai kegiatan belajarnya.

2.3 Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Ada beberapa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu

- 1) Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif
- 2) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- 3) Tidak lari atau menghindari masalah.
- 4) Memecahkan masalah dengan berfikir secara mendalam.
- 5) Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.

- 6) Tidak merasa rendah diri apabila berbeda dengan orang lain.
- 7) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- 8) Bertanggung jawab atas tindakannya.

2.4 Tingkat Kemandirian Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran

Menurut Wedemeyer dan Moore (dalam Rusman 2012: 359) “ Menyatakan kemandirian belajar itu dapat ditinjau dari ada tidaknya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik dalam (1) menentukan tujuan pembelajaran, (2) memilih cara dan media belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan, (3) menentukan cara, alat, kriteria evaluasi hasil belajarnya”.

Menurut Keegan (dalam Eti Nurhayati 2011: 59) menyimpulkan bahwa tingkat kemandirian pembelajar dalam suatu program pendidikan dapat di tentukan berdasarkan jawaban atas tiga pernyataan yaitu :

1. Siapa yang menentukan tujuan belajar ?
2. Siapa yang memilih sumber dan media belajar ?
3. Siapa yang menentukan cara dan kriteria evaluasi hasil belajar ?

2.5 Tahap Mencapai Kemandirian Belajar

Menurut Sisco (dalam Eti Nurhayati 2011: 63) mengidentifikasi enam tahap mencapai kemandirian belajar sebagai berikut :

1. Preplanning (aktivitas sebelum proses pembelajaran)
2. Menciptakan lingkungan belajar yang positif
3. Mengembangkan rencana pembelajaran
4. Mengidentifikasi aktivitas pembelajaran yang sesuai
5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan monitoring, dan

6. Mengevaluasi hasil pembelajaran

2.6 Karakteristik Kemandirian Belajar

Proses pembelajaran yang menekankan kemandirian belajar merupakan bagian dari proses pendidikan berkelanjutan yang mendorong lebih besar pada pertumbuhan kemampuan dan kekuatan pembelajar dalam membuat pembelajaran lebih bermakna bagi diri mereka sendiri di dasarkan pada pemahaman mengapa dan bagaimana pengetahuan baru itu dikaitkan dengan pengalaman, minat dan kebutuhannya.

Menurut Abdullah (dalam Eti Nurhayati 2011: 69) ada beberapa karakteristik kemandirian belajar yaitu :

1. Kemandirian belajar memandang pembelajaran sebagai manajer dan pemilik tanggung jawab proses pembelajaran mereka sendiri dengan mengintegrasikan self-managemet, seperti : mengatur jadwal, menentukan cara memilih sumber, dan melaksanakan pembelajaran dengan self-monitoring seperti memantau, mengevaluasi, dan mengatur strategi pembelajaran
2. Kemauan dan motivasi berperan penting dalam memulai, memelihara dan melaksanakan proses pembelajaran.
3. Kendali belajar bergeser dari para guru kepada pembelajar. Pembelajar mempunyai banyak kebebasan untuk memutuskan tujuan apa yang hendak dicapai dan bermanfaat baginya.
4. Dalam belajar yang dilakukan secara mandiri memungkinkan mentransfer pengetahuan konseptual ke situasi baru, menghilangkan pemisah antara pengetahuan di sekolah dengan realitas kehidupan.

Karakteristik kemandirian belajar menurut Hiemstra (dalam Eti Nurhayati 2011: 69) yaitu :

1. Setiap pembelajar berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan dalam usaha belajarnya.
2. Kemandirian belajar dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajarannya.
3. Kemandirian belajar bukan berarti memisahkan diri dengan orang lain dalam pembelajaran
4. Dengan kemandirian belajar, pembelajar dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan ke dalam situasi yang lain.
5. Pembelajar dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti: membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan, dialog elektronik, dan kegiatan korespondensi.
6. Peran efektif guru masih dimungkinkan, seperti dialog dengan pembelajar, pencarian sumber, mengevaluasi hasil, dan memberi gagasan-gagasan kreatif.

2.7 Indikator Kemandirian Belajar

Adapun Indikator kemandirian belajar menurut Kana Hidayati dan Endang Listyani, (2012) yaitu :

1. Tidak tergantung pada orang lain,
2. Percaya diri
3. Disiplin
4. Bertanggung jawab
5. Berinisiatif sendiri, dan

6. Kontrol diri

B. Kerangka Konseptual

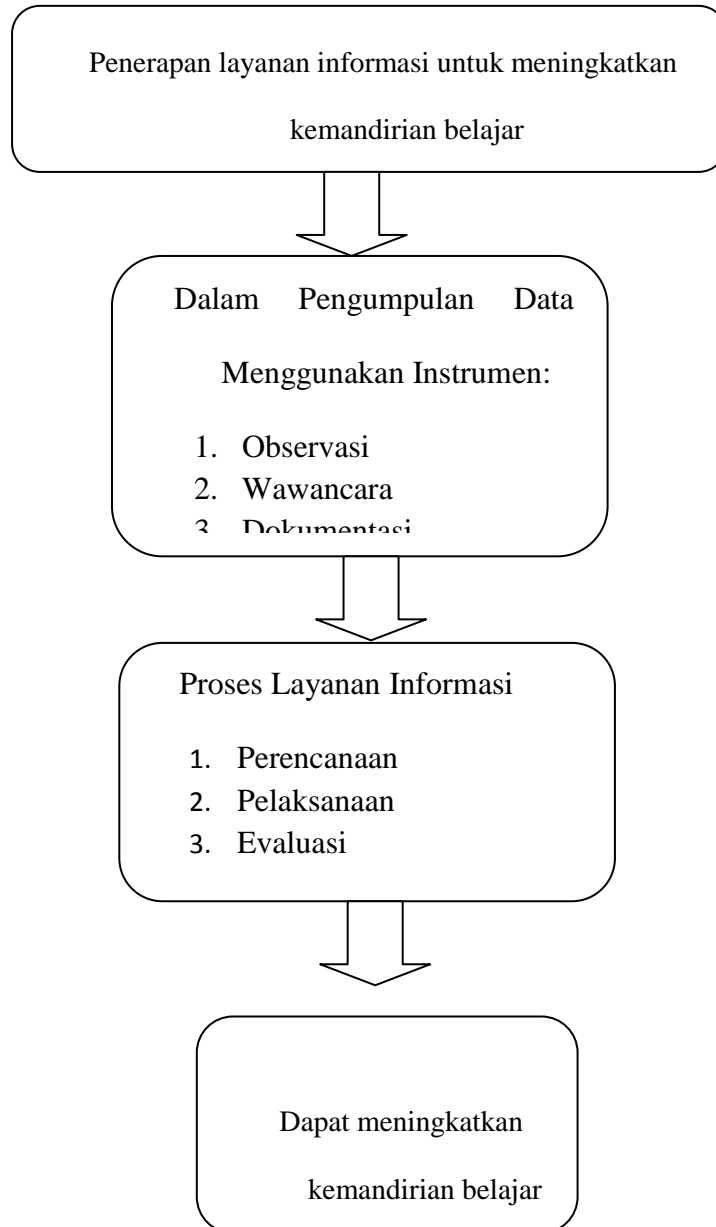
Layanan informasi yaitu layanan bimbingan konseling yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh konselor untuk membekali siswa pengetahuan

Kemandirian belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk dapat menguasai materi tertentu sehingga dapat dipakai untuk memecahkan masalah yang sedang di hadapinya dimana individu bertanggung jawab penuh dalam mengambil keputusan.

Dimana diharapkan dengan memberikan layanan informasi ini peserta didik dapat mengetahui perlunya memiliki kemandirian dalam belajar saat guru berhalangan hadir di dalam kelas, maka dengan begitu peserta didik dapat bertanggung jawab penuh dan mengambil keputusan dan menerapkannya dalam pembelajaran.

GAMBAR 2.1

BAGAN KERANGKA KONSEPTUAL



1	X LIST 1	44 siswa
2	X LIST 2	44 siswa
3	X MM 1	27 siswa
4	X MM 2	27 siswa
5	X TKR 1	34 siswa
6	X TKR 2	35 siswa
7	X TKR 3	36 siswa
8	X TSM 1	34 siswa
9	X TSM 2	34 siswa
10	X TSM 3	34 siswa
11	X TP 1	30 siswa
12	X TP2	30 siswa
13	X TP3	32siswa
14	X TKJ	33 siswa
Jumlah		474 siswa

2. Objek

Menurut Arikunto (2006:131) objek adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Karena penelitian ini memakai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian. Maka pengambilan sampelnya tidak di tentukan seperti kuantitatif. Teknik pengambilan sampel atau objek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel yang bertujuan atau sampel secara sengaja dipilih oleh peneliti karena siswa sebanyak 15 siswa yang kurang mandiri dalam belajar

Menurut Sugiono (2010:300)“ Purposive Sampling adalah teknik pengambilan objek sumber data dengan pertimbangan atau memiliki kriteria tertentu”

Objek dalam penelitian ini siswa kelas X SMK PAB 1 Helvetia yang memiliki permasalahan

Tabel 3.3 : Objek Penelitian

NO	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah sampel
1	X LIST 2	44 siswa	8 Siswa
2	X MM 1	27 siswa	7 Siswa
Jumlah		71 siswa	14 Siswa

C. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti diuraikan secara terperinci, adapun defenisi dari variabel penelitian ini adalah penerapan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

1. Layanan informasi

layanan informasi adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan informasi kepada siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan mampu mengambil keputusan secara tepat dalam hidupnya.

2. Kemandirian belajar

kemandirian belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu dalam melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga bisa dipakai untuk memecahkan masalah yang sedang di hadapi.

D. Pendekatan dan jenis penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menurut Sugiono (2008:93) “Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah penomena sosial dalam suasana yang

berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau *laboratories*.

Karna itu data yang di peroleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian ini yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas, berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

E. Instrument Penelitian

1. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan siswa disekolah, pada kegiatan penelitian, siswa yang di rekomendasikan menjadi sampel penelitian guna untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa

Dalam penelitian ini metode pengamatan yang dilakukan dalam metode observasi langsung dilapangan. Menurut Sugiono (2008 : 166)), mengemukakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara, dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

2. Wawancara

Peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas untuk meminta rekomendasi siswa yang akan di jadikan sampel tersebut dan mewawancarai salah seorang siswa siswa.

Menurut Sugiyono (2009 : 157) ”Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi data dan hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).Hanya saja, dalam penelitian ini dokumentasinya memakai foto, catatan petugas konselor.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian.Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama peneliti datang kelokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua.Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari data-data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses pengatur ukuran data, mengorganisasikan dalam suatu pola dn ukuran

untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Berdasarkan uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Reduksi data

Hasil reduksi perlu “Display” secara teratur untuk masing-masing pola, katagori, fokus, tema yang hendak dipahami dan dimengerti persoalannya. Display data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil peneliti.

2. Menyajikan Data

Menyajikan data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyuluruh.

3. Mengambil kesimpulan

Menurut dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong konprehensif dan mendalam..

.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Responden

1. Profil Sekolah

PROFIL SMK PAB 1 HELVETIA

- | | |
|-------------------------------|-------------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMK PAB 1 HELVETIA |
| 2. Nomor Statistik /NSS | : 324070102014 |
| 3. NDS | : 5207012302 |
| 4. Provinsi | : Sumatera Utara |
| 5. Otonomi Daerah | : Medan |
| 6. Kecamatan | : Labuhan Deli |
| 7. Desa / Kelurahan | : Desa Manggual. |
| 8. Jalan Dan Nomor | : Jl.Veteran Pasar 4 Helvetia |
| 9. Dearah | : Pedesaan |
| 10. Status Sekolah | : Swasta |
| 11. Akreditasi | : Sangat Baik (A) |
| 12. Penerbit SK | : Ka. Dinas Pendidikan Deli Serdang |
| 13. Tahun berdiri | : 1962 |
| 14. Kegiatan Belajar mengajar | : Siang Hari |
| 15. Bangunan Sekolah | : Milik Perkebunan |
| 16. Lokasi Sekolah | : Pedesaan |
| 17. Terletak Pada Lintasan | : Kota |

2. Visi dan Misi Sekolah SMK PAB 1 Helvetia

Visi SMK PAB 1 HELVETIA

1. Terwujudnya sekoalah menengah kejuruan yang unggul dan profesional serta dapat menghasilkan lulusan yang siap kerja, bermutu, serta berahklak mulia.

Misi SMK PAB 1 HelVETIA

1. Mengembangkan sistem sekolah menengah kejuruan yang adaktif, fleksibel, dan berorientasi masa depan
2. Membangun watak dan semangat belajar yang berkesinambungan terhadap anak didik.
3. Memantapkan keprbadian anak didik yang bertaqwa, percaya diri, berakhlak dan berkepribadian mulia.
4. Meningkatkan kemampuan/kecerdasan, profesionalisme dan kemandirian anak didik yang siap berkompetisi.

3. Keadaan sarana dan prasarana sekolah SMK PAB 1 Helvetia

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah fasilitas yang memadai dan untuk mewujudkan siswa yang berkualitas, harus di dukung oleh sarana dan prsarana yang baik dan lengkap. Sebagaimana dapat di lihat pada tabel beikut ini:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	keterangan
1.	Ruang kepala sekolah	1	Permanen

2.	Ruang kelas	41	Permanen
3.	Ruang guru	1	Permanen
4.	Ruang tata usaha	1	Permanen
5.	Ruang uks	1	Permanen
6.	Ruang bk	1	Permanen
7.	Laboratorium	1	Permanen
8.	Perpustakaan	1	Permanen
9.	Musholah	1	Permanen
10.	Lapangan upacara	1	Permanen
11.	Kantin	2	Permanen
12	Toilet	6	Permanen

a. Fasilitas Olahraga

- 1). Futsal
- 2). Sepak Bola
- 3). Badminton

b. Penggunaan Sekolah

Jumlah Sekolah yang menggunakan bangunan ini 6 (enam) unit sekolah.

- 1) SD PAB HELVETIA
- 2) SMP PAB 2 HELVETIA
- 3) MTS PAB HELVETIA
- 4) SMA PAB 6 HELVETIA

5) SMK TI-PAB 1 HELVETIA

6) SMK BM-PAB 2 HELVETIA

c. Guru dan Siswa

a. Jumlah Guru : 75 guru

b. Jumlah Kelas : 41 kelas

c. Jumlah Siswa Per Kelas : 27-44 perkelas

d. Jumlah Siswa Seluruhnya : 1081 siswa

d. Struktur Organisasi Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI

SMK PAB 1 HELVETIA

Pimpinan Umum PAB Sumatera Utara



Komite Sekolah

Drs. HM. Fauzi, S. MA



Ka. SMK PAB 1 HELVETIA

Drs. Hari Purwoko, M.Pd.



Bendahara

Suriono, S.Pd.



Wa. Ka. Kurikulum



Wa.Ka. Kesiswaan

Drs. Tuhadi, S. Pd., M.Pd.

Drs. Junaidi, Rahan Hadi SP, Dra. Hj. Maini

Koord. SPG

Koord. BP

Drs. M. Zahrial

Dra. Hj. Maini

Ka. KK. IL

Ka. KK. TP

Ka. KK. TKR

Ka. KK. TSM

KK. MM

Wali Kelas dan Guru, Siswa

c. Ekstrakurikuler

1). Paskibraka

2). Pramuka

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang di miliki sekolah SMK PAB 1 Helvetia telah sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung disekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

4. Keadaan Guru di SMK PAB 1 Helvetia

Guru merupakan suri tauladan (panutan) bagi setiap muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tabel 4.2
Data Guru di Sekolah SMK PAB 1 Helvetia

NO	GURU	JABATAN
1	Drs. H. RAMLAN	Pembina
2	Drs. HARI PURWOKO, M.Pd.	Kepala Sekolah

3	Drs. TUHADI, M.Pd	PKS I
4	Drs. EBBY PURNOMO, Mm	PKS II
5	Drs. JUNAIDI G	PKS III
6	RAHMAN HADI, Sp., S.Pd.	PKS III/ Kimia
7	MISLI, S.Pd.	Penjas / BP
8	SURIONO, S.Pd.	Bendahara
9	Dra. Hj. MAINI	BP/ Pembina Osis
10	RUBINO, S.Pd, S.Pd.,i	BP
11	LILIK, S.Pd.	BP/ B. Indo/ Sej. Indo
12	Drs. H.K.RAMBE	TPB/ DII
13	Drs. SUJADI	B. Indo/ Matematika
14	ALI NAFIAH Nst, BA	Fisika/ Matematika
15	SUKIDI, BA	Matematika
16	Drs. LEGISO	Bahasa Inggris
17	PARDIO, S.Pd.	PCTKR/ DII
18	Drs. H. SYAMSUDDIN A	Agama Islam
19	Dra. SUMARSIH	PRAK & KWU
20	Drs. MASDA HERLAN	PPKN/ Sej. Indonesia
21	Drs. M. ZAHRIAL	G. Teknik / DII
22	Drs. JUNAIDI K	Bahasa Indonesia
23	Drs. HELMI SALIM	IML/ DII
24	JASON SARAGI, S.Pd, MM	GTO/ PKKR

25	Drs. ZAINAL ARIFIN	Agama
26	Drs. AGUS RIDAL	MM & EM/ DII
27	Drs. PATRIA LUBIS	TPCNC
28	Drs. SUGINO	PCKR
29	Drs. SUGIONO	Fisika
30	Dra. YUSMIDAR	Agama
31	MARWOTO, BA	Penjas
32	Dra. Hj. SYAMSUARNI, M.Pd.	Bahasa Indonesia
33	PARNO, S.Pd.	PKSM/ PMKR/ PDTO
34	Drs. H. SUYITNO	DLE/ DII
35	BONIMIN, S.Pd.	PPKN
36	Dra. RATNA JUNIAR	Matematika
37	Drs. ABDI HK	Agama
38	DARMAYANTI, S.Pd.	Matematika
39	INDAH S HARTATI, SH, MH	PPKN/ Sej. Indonesia
40	Drs. HUDRI Nst	PKKR/ TDO
41	Drs. SUGENG PRAYITNO	GTM
42	Drs. AZWAR	TDO
43	SUKATNO, S.Pd.	PPKN
44	Dra. Hj. EFFI RAMADHANI	Bahasa Inggris
45	ROSMAIDA S, S.Pd, MM	PRAK & KWU
46	Drs. SABAR	Matematika/ Sej. Indonesia

47	LONA MARLINA, S.Pd.	Bahasa Inggris/ S. Digital
48	AMINAH	-
49	MULIOTO, S.Pd.	PPKN
50	SAMSIDAR	-
51	SRI WAHYUNI, SE	-
52	TRI SUDARMIATI, S. Kom	Pemograman Dasar/ Dll
53	DIAN SAPITRI, SP	Kimia
54	AHMAD FAJARKO	Tata Usaha
55	EKO WIRAWANTO, S.Pd.	B.Indo/ Sej. Indonesia
56	DIAN HADI S, S.Pd.	Penjas
57	R. PUJI ASTUTI, SE	PRAK & KWU
58	ASTUTI, S.Si	Fisika
59	IRAWATI A, S.Pd.	Sej. Indo/ Seni Budaya
60	MAIMUNAH, S.Pd.	Bahasa Indonesia
61	M. IKHSAN K RANGKUTI, S.Pd.	Agama
62	NONI SELVA NURJANNAH	-
63	INTAN AZAINUN S, S.Pd.	Sejarah Indonesia
64	AMITA HARIKA Nst, S.Pd.	Bahasa Indonesia
65	ARMANSYAH	Drsain Grafis
66	ZULKARNAIN R, S.Pd.	TPGB/ Dll
67	SITI ELIYANI, S.Pd.	Bahasa Indonesia
68	SARI UTOMO, S.Pd.	Seni Budaya

69	RINA INDRIATI, S.Pd.	Bahasa Inggris
70	DARWIN S, S.Pd.	PMSM
71	IMA FITRIANA, S.Pd.	Bahasa Inggris
72	GUFNAN NURMAN, S.Pd.	Seni Budaya
73	MELIYANI, S.Pd.	Matematika/ Kimia/ S.Digital
74	JAKA HARI PRATAMA, S.Pd.	Penjas
75	M. LUTHFI RIZKI	KJD

5. Keadaan Guru Pembimbing Atau Konselor di SMK PAB 1 Helvetia

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima memahami diri dari lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma-norma kehidupan.

Tabel 4.3
Data Guru Pembimbing

No	Nama Guru	Pendidikan
1.	MISLI, S.Pd	Olahraga
2.	LILIK, S.Pd.	Bahasa indonesia
3.	RUBINO, S.Pd, S.Pdi	Bimbingan konseling, dan agama

Dari penjelasan diatas, diketahui jumlah guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah SMK PAB 1 Helvetia adalah 3 (tiga) orang, dan semuanya telah menyelesaikan S1 (Strata Satu) dan pernyataannya yang belatar belakang pendidikan bimbingan dan koseling hanya satu orang.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di SMK PAB 1

Helvetia

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku yang baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling. Contohnya ruang bimbingan yang harus nyaman dan lebar agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMK PAB 1 Helvetia adalah ruangan bimbingan dan konseling berjumlah 1 ruangan, meja guru dan bimbingan dan konseling 1 meja, dan meja tamu berjumlah 1 meja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki di SMK PAB 1 Helvetia masih kurang lengkap dan tidak sesuai dengan kebutuhan guru bimbingan dan konseling serta tidak sesuai dengan ketentuan atau kriteria bimbingan dan konseling.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK PAB 1 Helvetia adalah penerapan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X SMK PAB 1 HELLVETIA. Adapun yang menjadi objek penelitian menggunakan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X yang masih rendah tingkat kemandirian belajarnya. Dilakukan penelitian ini agar hasil bisa lebih fokus ke masalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa tersebut dilakukan proses tanya jawab yang wawancara dilakukan pada siswa kelas X dengan menyebarkan beberapa pertanyaan, dan objek dalam penelitian ini diperoleh dari rekomendasi guru bimbingan dan konseling dengan menggunakan instrumen wawancara, yang dilanjutkan dengan observasi untuk mengamati tingkat kemandirian siswa dalam belajar. Tujuan dari wawancara yang dilakukan ini adalah mengetahui atau menyaring jawaban-jawaban siswa mengenai masalah-masalah yang akan diteliti.

1. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu perlu diselenggarakan. *Pertama*, informasi dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi. *Kedua*, informasi dapat membantu dalam menentukan arah hidup.

Ketiga, setiap individu adalah unik, keunikan itu akan menghasilkan keputusan dan tindakan yang berbeda-beda, sehingga dapat menciptakan kondisi baru. Dengan ketiga alasan itu, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatnya. Penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenalil lingkungannya, terutama kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat di manfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah ataupun mengatasi kesulitan yang di hadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ni mencakup kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga.

Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebuah jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, meraka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yng menyangkut data dan fakta tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Wawancara yang dilakukan peneliti pada pada tanggal 07 february 2017 dengan bapak kepala sekolah Drs. Hari Purwoko, M.Pd tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK PAB 1 HELVETIA sudah dilaksanakan dengan baik, karena personil bimbingan konseling dengan guru lainnya semua mendukung proses konseling dan saling membantu demi terhentaskannya masalah-masalah yang di alami oleh siswa. Secara khusus perhatian dan keseriusan pihak sekolah ini di buktikan dengan kinerja guru bimbingan dan konseling dengan memaksimalkan bimbingan bimbingan dan konseling meliputi berbagai cara yang di maksudkan untuk membantu siswa yang kurang memiliki kemandirian belajar di dalam dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang perlu peneliti lakukan dengan kepala sekolah, maka diperoleh keterangan bahwa kepala sekolah sudah memenuhi kelengkapan fasilitas dan mengadakan kerja sama untuk memajukan bimbingan dan konseling di sekolah SMK PAB 1 HELVETIA.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Rubino S.Ag S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMK PAB 1 HELVETIA ini pada tanggal 07 february 2017, tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah, dimana pelaksanaan layanan bimbingan dan

konseling disekolah ini dilakukan dengan baik. Dimana guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan-layanan didalam bimbingan dan konseling.

Bapak Rubino S.Ag S.Pd menyatakan saat wawancara: setiap mengadakan layanan informasi, siswa ada yang menanggapinya dengan baik dan ada juga yang mengabaikannya. Terlihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh siswa-siswa tersebut. Contohnya, masih ada siswa yang tidak berkonsentrasi didalam pemberian layanan dan masih kurang memahami isi dari layanan tersebut.

Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 06 februari 2017. Tentang tugas konselor melakukan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah terlihat bahwa benar guru bimbingan dan konseling elah melakukan layanan informasi. Namun, kurang maksimal dalam pemberian layanan sehingga menyebabkan adanya siswa yang mengabaikan layanan tersebut.

Maka dapat peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah dilakukan guru bimbingan dan konseling dan sudah melaksanakan beberapa layanan terutama layanan informasi dengan sebisa mungkin sehingga siswa merasa permasalahan yang di hadapi bisa terentaskan, walaupun ada beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya.

2. Meningkatkan Kemandirian Belajar

Pentingnya memiliki sikap kemandirian di zaman sekarang, siswa sangat minim yang memiliki sikap kemandirian belajar, oleh sebab itu peneliti melakukan layanan informasi dengan menggunakan motivasi agar siswa termotivasi untuk meningkatkan kemandirian belajar mereka. Motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung hasil yang optimal, motivasi juga dikatakan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi. Motivasi itu timbul dikarenakan adanya dorongan dari dalam dan luar diri, seperti halnya motivasi yang timbul dari luar diri kita yaitu ajakan oleh teman untuk yang positif. Berbicara tentang kemandirian belajar, sebagaimana yang kita ketahui kemandiran belajar ialah sikap yang harus di miliki oleh peserta didik, karena kemandirian belajar itu membuat peserta didik tidak bergantung kepada orang lain apabila bila mengerjakan tugas dan menjadi lebih berani dalam mengambil keputusan. Maka dari itu hal ini didukung guru bimbingan dan konselingnya untuk mengadakan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Melalui wawancara kepada guru bimbingan dan konseling dimana siswa yang kurang memiliki kemandirian belajar disekolah SMK PAB 1 HELVETIA sangat meningkat, di karenakan kurangnya perhatian dari keluarga, pengaruh dari

teman dan juga lingkungan, maka dari itu diadakannya pelaksanaan layanan informasi disekolah sangat membantu untuk meningkatkan kemandirian belajar agar siswa mampu memenuhi tugas-tugasnya dalam belajar.

Didukung dengan wawancara langsung oleh peneliti dengan beberapa siswa yang kurang memiliki kemandirian belajar, tidak jauh berbeda dari pernyataan guru bimbingan dan konseling adalah kurangnya kemandirian belajar di dalam diri siswa tersebut.

3. Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Penerapan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan waktu dan juga tempat pelaksanaan serta jumlah peserta layanan yang akan diikuti sertakan dalam layanan disini peneliti memilih peserta yang tidak memiliki kemandirian belajar. Setelah melakukan perencanaan layanan peneliti kemudian melakukan pemilihan materi layanan dan mengambil topik untuk layanan yaitu meningkatkan kemandirian belajar yang akan di gunakan dalam layanan, peneliti kemudian mulai melakukan layanan informasi.

Pada pertemuan pertama atau pemberian layanan informasi yang akan dilakukan peneliti untuk pertama kalinya, peneliti memilih topik tentang bimbingan dan konseling serta layanan informasi itu sendiri. Dari layanan ini ada beberapa siswa yang sudah mengetahui apa itu bimbingan dan konseling serta layanan informasi sebagai salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling. Tentu masih ada siswa yang kurang mengerti akan bimbingan dan konseling serta layanan informasi. Pada pertemuan kedua, pelaksanaan layanan memilih topik tentang layanan informasi dan kemandirian belajar. Pada layanan yang diberikan siswa yang kurang paham mengenai kemandirian belajar agar dapat meningkatkan kemandirian belajar bagi siswa disekolah tersebut supaya bisa digunakan sebagai untuk mewujudkan kemandirian belajar siswa yang mengikuti informasi.

Dengan sudah dilakukannya layanan siswa mulai mengetahui apa itu layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar dan juga kegunaanya dalam kehidupan sehari-hari yang sebenarnya sangat membantu dalam proses belajar dan juga menambah wawasan dalam diri siswa.

Setelah dilakukannya layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar, peneliti melakukan evaluasi dari hasil layanan serta melakukan tindak lanjut jika diperlukan dan juga melakukan konfirmasi kepada guru bimbingan dan konseling dengan maksud agar terus memotivasi siswa untuk meningkatkan kemandirin belajar siswa.

Peneliti mengambil kesimpulan setelah melakukan layanan informasi dengan beberapa kali pertemuan, siswa mulai bersemangat untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X di SMK PAB 1 HELVETIA, layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik di SMK PAB 1 HELVETIA ini terselenggara secara resmi. Artinya, teratur, terarah, terkontrol, tidak secara acak dan seadanya saja serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini seperti yang diharapkan.

Hal di atas dikemukakan oleh Prayitno (2004:260) yang mengemukakan tiga alasan utama mengapa pemberian layanan informasi perlu diselenggarakan:

1. Informasi dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa.
2. Informasi dapat membantu dalam menentukan arah hidup siswa.
3. Setiap individu adalah unik, keunikan itu akan menghasilkan keputusan dan tindakan yang berbeda-beda sehingga dapat menciptakan kondisi baru.

Dari penelitian di atas terbukti bahwa layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman baru peserta didik, sehingga mereka dapat memahami kehidupan pribadi, kehidupan sosial, dan perkembangan kehidupan karirnya dimasa depan.

D. Keterbatasan Peneliti

Sebagai manusia peneliti tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian sehingga penelitian pengolahan data seperti:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moral dan material dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data.
2. Penelitian relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dalam penerapan layanan informasi dimana tidak adanya penerapan waktu khusus untuk melakukan pelayanan bimbingan dan konseling dan dana yang dimiliki

peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan yang didapat dari lapangan.

Disamping adanya keterbatasan waktu ,dana, serta material dari berbagai faktor tersebut maka, peneliti ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritik yang akan didapat dalam menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan peneliti di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan layanan informasi pada SMK PAB 1 HELVETIA Tahun Pembelajaran 2016-2017 berjalan dengan baik, para siswa mulai termotivasi untuk meningkatkan kemandirian belajarnya.
2. Siswa mulai memahami bahwa pentingnya kemandirian belajar di dalam diri siswa supaya perkembangan dalam belajarnya makin baik.
3. Dengan diterapkannya layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar maka siswa mulai termotivasi dalam hal meningkatkan kemandirian belajar, terlihat dari para siswa mulai belajar untuk berfikir dan kreatif dan tidak sekedar meniru lagi, maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar.

B. Saran

1. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya lebih memperhatikan sikap kemandirian siswa dalam belajar, salah satu cara menerapkan layanan informasi dan disarankan agar mengarsifkan keseluruhan proses konseling dalam suatu tempat, agar segala data yang berkaitan dengan proses layanan informasi dapat menjadi sumber referensi dalam penanganan masalah siswa terutama untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

2. Bagi siswa siswi yang motivasinya kurang baik hendaknya ada rasa keinginan untuk mengikuti layanan informasi dan kegiatan-kegiatan yang diadakan disekolah.
3. Bagi kepala sekolah diharapkan lebih peka terhadap proses konseling yang dilaksanakan disekolah agar berjalan dengan efektif.
4. Bagi pihak sekolah hendaknya dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan kepada para guru agar memberikan pengarahan serta motivasi kepada para siswa akan pentingnya meningkatkan kemandirian belajar dalam proses pembelajaran, dan memberikan mereka perhatian yang baik supaya mereka lebih percaya diri lagi. Sedangkan bagi guru bimbingan dan konseling sangat berperan dalam mengarahkan dan membantu para siswanya.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.(2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- , Suharsimi.(2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimayanti dan Mudjino (2008). *Belajar dan pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, Rosmala.(2010). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Dharma
- Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teacing
- Hamalik (2009). *Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Nurhayati, Eti (2011). *Bimbingan, Konseling dan Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prayitno.(2004). *Layanan informasi*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Purwoko, Budi. (2008) *.Organisasi dan manajemen bimbingan dan konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Rusman (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto (2003) *Belajar dan faktor-faktor mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R &D*. Bandung : Alfabeta
- _____2008. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tohirin (2007). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (berbasis intelegensi)* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Winkel dan Hastuti.S (2006). *Bimbingan dan Konseling Di institute pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi :

Nama : Sutan Pangoloan
Tempat/Tgl lahir : Pintu Padang Julu 25 Mei 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Pintu Padang Julu, kec.siabu. kab.mandailing natal
Anak ke : 4 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua :

Ayah : Banuara Nst
Ibu : Aminah Pulungan
Alamat : Pintu Padang Julu, kec.siabu.kab.mandailing natal

Pendidikan Formal :

1. SD Negeri 142560 Tamat Tahun 2006
2. MTS Negeri Siabu Tamat Tahun 2009
3. MAN Panyabungan Tamat Tahun 2012
4. Terdaftar Sebagai Mahasiswa FKIP UMSU Bimbingan dan Konseling Tahun 2013

Medan, Maret 2017

SUTAN PANGOLOAN

Lampiran 2

OBSERVASI SISWA KELAS KELAS X LIST 2

DI SMK PAB 1 HELVETIA

Observasi: : Peneliti, Sutan Pangoloan

Tempat Observasi : SMK PAB 1 HELVETIA

Hal yang diobservasi : Pelaksanaan Program Layanan Informasi

Tanggal Observasi : 06 februari 2017

Keterangan :

✓ = Artinya sampel sumber data yang di observasi melakukan aspek yang di observasi

No	Pernyataan	Hasil Observasi
1.	Mengamati Program Layanan yang diberikan kepada siswa	
2.	Mengamati pemberian layanan informasi	
3.	Mengamati siswa dalam memberikan ide-ide baru	
4.	Mengamati kemampuan siswa mengemukakan pendapat didepan kelas	
5.	Mengamati sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa	
6.	Siswa keluar dari kelas saat pergantian jam pelajaran	
7.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	
8.	Membuat keributan dalam kelas	
9	Bertanya tentang informasi kemandirian belajar yang diberikan peneliti	

Lampiran 3

OBSERVASI SISWA KELAS KELAS X MM 1 DI SMK PAB 1 HELVETIA

Observasi: : Peneliti, Sutan Pangoloan

Tempat Observasi : SMK PAB 1 HELVETIA

Hal yang diobservasi : Pelaksanaan Program Layanan Informasi

Tanggal Observasi : 06 februari 2017

Keterangan :

✓ = Artinya sampel sumber data yang di observasi melakukan aspek yang di observasi

No	Pernyataan	Hasil Observasi
1.	Mengamati Program Layanan yang diberikan kepada siswa	
2.	Mengamati pemberian layanan informasi	
3.	Mengamati siswa dalam memberikan ide-ide baru	
4.	Mengamati kemampuan siswa mengemukakan pendapat didepan kelas	
5.	Mengamati sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa	
6.	Siswa keluar dari kelas saat pergantian jam pelajaran	
7.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	
8.	Membuat keributan dalam kelas	
9	Bertanya tentang informasi kemandirian belajar yang diberikan peneliti	

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMK PAB 1 HELVETIA

Observasi : Peneliti, Sutan Pangoloan
Tempat Observasi : SMK PAB 1 HELVETIA
Hal yang diobservasi : Pelaksanaan Program Layanan Informasi
Tanggal Obsrvasi : 06 februari 2017

Keterangan

✓ = Artinya sampel sumber data yang di observasi melakukan aspek yang di observasi

No	Sub Indikator	Kemunculan
1.	Pelaksanaan bimbingan dan konseling	✓
2.	Melakukan koordinasi dengan wali kelas dan kepala sekolah saat menyelesaikan permasalahan yang menyangkut siswa asuhnya	✓
3.	Melakukan jadwal bimbingan dan konseling	✓
4.	Melakukan kunjungan rumah bagi siswa yang bermasalah	✓
5.	Melakukan tindak lanjut kepada siswa yang bermasalah	✓

Lampiran 5

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH SK PAB 1 HELVETIA

Wawancara : Peneliti, Sutan Pangoloan

Tempat wawancara : SMK PAB 1 HELVETIA

Hal yang diwawancara : Pelaksanaan program layanan informasi

Tanggal wawancara : 07 Februari 2017

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Sudah berapa lama bapak menjadi guru bimbingan dan konseling di SMK PAB 1 Helvetia?	Alhamdulillah saya menjadi guru bimbingan dan konseling di sekolah ini sudah ada 7 tahun.
2.	Apakah bapak dari jurusan bimbingan dan konseling?	Iya saya memang dari jurusan bimbingan dan konseling.
3.	Bagaimana penggunaan waktu dalam pemberian layanan pada siswa?	Alhamdulillah penggunaan waktu dalam memberikan program layanan sudah bagus, karna kepala sekolah memberikan jam kepada saya untuk memberikan layanan.
4.	Masalah apa yang sering bapak temui pada siswa ketika melakukan layanan?	Banyak masalah yang yang dialami siswa disekolah ini, tetapi yang sering muncul rendahnya kemandirian belajar siswa dalam belajar.

5.	Bagaimana pendapat bapak mengenai kemandirian belajar siswa?	Kemandirian belajar siswa saat ini sangatlah minim, sebagian dari siswa lebih suka menyontek dari pada mengerjakan tugasnya sendiri. Dan untuk belajar kelompok pun mereka sering main-main dan tidak fokus, hanya beberapa siswa saja yang fokus.
6.	Siswa kelas berapa yang lebih dominan mengalami masalah kemandirian belajar?	Yang paling dominan mengalami masalah kemandirian belajar kelas X mungkin karna baru ini mereka mengikuti program layanan bimbingan dan konseling
7.	Apakah bapak bekerja sama dengan guru lain dalam memberikan bantuan penyelesaian masalah?	Iya, saya selalu berkoordinasi dengan wali kelas dan juga guru bidang studi
8.	Apakah ada pengawasan dari kepala sekolah tentang pelaksanaan pelayan bimbingan dan konseling?	Iya selalu ada, kepala sekolah selalu melihat program-program yang kami buat.

Lampiran 6

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS DI SEKOLAH SMK PAB 1 HELVETIA

1. Nara sumber : Wali Kelas
2. Waktu wawancara : 07 Februari 2017
3. Tempat wawancara : Kantor Guru
4. Topik wawancara : Kemandirian Belajar siswa

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1.	Menurut bapak bagaimana kegiatan siswa dalam belajar?	Mereka kalau belajar susah untuk serius, ada dari beberapa mereka yang mampu untuk mengikuti pelajaran dengan serius tetapi ada juga sebagian yang tidak serius.
2.	Apakah ada siswa yang tidak mempunyai kemandirin belajar?	Ada, sudah tidak serius dalam belajar, kemandirian belajar saja mereka tidak punya.
3.	Apa saja tindakan yang bapak lakukan untuk meningkat kemandirian belajar siswa?	Saya terkadang memberikan masukan kepada mereka supaya mereka bisa belajar mandiri dan bisa mengikuti pelajaran dengan baik.
4.	Apakah bapak bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan masalah siswa?	Kadanag kami menangani sendiri, akan tetapi apabila siswa sudah tidak bisa kami tangani lagi, kami selalu meminta bantuan kepada guru bimbingan dan konseling untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut.

Lampiran 7

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH DI SMK PAB 1 HELVETIA

Wawancara : Peneliti, Sutan Pangoloan
Tempat wawancara : SMK PAB 1 HELVETIA
Hal yang diwawancara : pelaksanaan program layanan informasi
Tanggal wawancara : 07 februari 2017

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1.	Bagaimana menurut bapak pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK PAB 1 HELVETIA?	Pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling menurut saya sudah bagus, dikarenakan jam khusus masuk kelas sudah ada.
2.	Terkait dengan pelaksanaan layanan informasi, apakah bapak membantu menyediakan sarana dan prasana pelaksanaan program layanan informasi?	Iya, saya selalu membantu sarana dan prasarana disekolah ini dengan memberikan ruangan yang cukup untuk terlaksananya bimbingan dan konseling.
3.	Apakah program layanan informasi sudah berjalan efektif?	Sebenarnya jika ditanyak mengenai keefektifan tentunya belum dikarenakan jam untuk bimbingan dan konseling belum sepenuhnya berjalan baik.

4.	Bagaimana pengawasan bapak terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah ini?	Saya selalu mengawasi pelaksanaan bimbingan dan konseling. Setiap tahun ajaran baru guru bimbingan dan konseling harus menunjukkan program kerja pada setiap selesai pelaksanaan pelayanan BK dan juga membuat laporan pada pihak sekolah.
5.	Menurut bapak bagaimana kerja sama guru BK dengan wali kelas?	Baik, karna setiap siswa yang bermasalah kadang wali kelas menyerahkan siswa tersebut kepada guru BK dan terkadang juga hanya wali kelas saja yang menangani masalah siswa itu.

Lampiran 8

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA-SISWI KELAS X

SMK PAB 1 HELVETIA

Wawancara :

Tempat wawancara : SMK PAB 1 HELVETIA

Hal yang diwawancarai : meningkatkan kemandirian belajar

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1.	Apakah kamu memahami pengertian dan tujuan bimbingan konseling?	Sebenarnya, kami masi kurang paham tentang apa kegunaan dari bimbingan konseling.
2.	Sudah berapa kali kamu mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling?	Baru 4 kali, kan baru masuk kesekolah ini, waktu SMP tidak ada.
3.	Bagaimana guru BK dalam memberikan informasi kepada kamu?	Ada jamnya sekali seminggu, tapi kadang mau juga sekali 2 minggu, karna kami kelas X banyak.
4.	Apakah guru BK kamu pernah memberikan pemahaman tentang kemandirian belajar?	Pernah sih pak.
5.	Bagaimana menurut kamu tentang kemandirian belajar?	Iya kemandirian belajar itu harus dimiliki setiap orang pak.
6.	Apakah kemandirian belajar itu perlu dimiliki setiap siswa?	Perlu lah, supaya tidak bergantung kepada orang lain kita harus mandiri,

		biar bisa mengerjakan tugas tanpa mengharapkan bantuan orang lain
7.	Bagaimana cara kamu untuk bisa mandiri dalam belajar?	Cara saya ya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa menyontek, dan belajar kelompok dengan teman yang lain supaya sama-sama paham dengan pelajaran.